

## PERANCANGAN *CRAFT KIT STRUCTURE TECHNIQUE* (TENUN) DENGAN BAHAN TEKSTIL SEBAGAI MEDIA AJAR ANAK USIA DINI

Aprillia Indah Permatasari<sup>1</sup>, Morinta Rosandini<sup>2</sup>, Prafitra Viniani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom  
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

*aprilliaindahp@student.telkomuniversity.ac.id*<sup>1</sup>, *morintarosandini@telkomuniversity.ac.id*<sup>2</sup>,  
*viniani@telkomuniversity.ac.id*<sup>3</sup>

**Abstrak:** Sistem pendidikan literasi di Indonesia berfokus pada membaca menulis dan berhitung, hal ini karena salah satu aspek literasi dasar yaitu *perceiving and drawing* kurang diperhatikan. Kemampuan literasi *perceiving and drawing* dapat dilatih melalui media belajar menggunakan *craft* dengan menstimulasi kemampuan motorik halus dan kognitif anak. Sehingga adanya peluang pengembangan media ajar berupa *craft kit* menggunakan bahan tekstil melalui *structure technique* jenis teknik tenun (*woven*) dengan menerapkan konten lokal. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu, melalui studi literatur untuk mendapatkan data – data terkait penelitian, melalui wawancara kepada narasumber terkait dengan penelitian yang menghasilkan data bahwa masih jarang produk yang menggunakan bahan tekstil, konten lokal dan kebutuhan media pembelajaran selain *printable* dan *activity book*, melalui observasi di beberapa tempat untuk mengetahui perkembangan produk *craft kit*, serta melalui eksplorasi untuk mendapatkan data mengenai material alat, bahan tekstil dan visual yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media ajar anak berupa *craft kit* melalui pemerikayaan variasi teknik, material dan visual. Hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan produk *craft kit* dengan *structure techniques* jenis teknik tenun (*woven*) serta menerapkan konten lokal melalui yaitu pola anyaman polos (*plain weave*).

**Kata kunci:** anak usia dini, *craft kit*, literasi, *perceiving and drawing*, *structure technique*

**Abstract:** *The literacy education system in Indonesia focuses on reading, writing and arithmetic, this is because one aspect of basic literacy, namely perceiving and drawing, is not paid attention to. Perceiving and drawing literacy skills can be trained through learning media using craft by stimulating children's fine motor and cognitive abilities. So that there is an opportunity to develop teaching media in the form of craft kits using textile materials through structure technique such as weaving techniques (woven) by applying local content. The research method uses qualitative methods, namely, through literature studies to obtain research-related data, through interviews with informants related to research that produces data that products that use textile materials, local content and learning media needs other than printables and activity books are still rare, through observation in several places to find out the development of craft kit products, as well as through exploration to obtain data on appropriate tool materials, textile materials and visuals. The purpose of this research is to develop children's teaching media in the form of craft kits through the enrichment of variations in techniques, materials and visuals. The*

*result of this research is to produce a craft kit product with structure techniques such as woven techniques and apply local content through plain weave patterns.*

**Keywords:** *craft kit, early childhood, literacy, perceiving and drawing, structure technique*

## PENDAHULUAN

Dalam Deklarasi Praha 2003, ada empat aspek literasi dasar dalam diri manusia, berupa : *Speaking and Listening, Reading and Writing, Counting and Calculating, Perceiving and Drawing* (Faizah 2021, dalam (Rosandini & Rahman, 2021). Menurut Faizah (2021) sebagai ahli literasi mengatakan sistem pendidikan literasi dasar di Indonesia hanya berfokus pada membaca, menulis dan berhitung, hal ini karena literasi dasar *perceiving and drawing* yang kurang diperhatikan dan belum menjadi prioritas sehingga mengakibatkan pemberdayaan inderawi yang belum tuntas dalam perkembangan pada anak usia dini. Kemampuan literasi *perceiving and drawing* penting dalam meningkatkan perkembangan tumbuh kembang anak usia dini yang dapat dilatih dengan menstimulasi kemampuan motorik halus dan kognitif anak melalui media belajar menggunakan *craft* (Faizah 2021, dalam (Rosandini & Rahman, 2021). Melalui observasi brand *local* produk *craft kit* di Indonesia seperti Menthilis dan Kotak Main Mainan yang memfasilitasi produk permainan sekaligus media pembelajaran berupa *craft kit*, didapatkan data bahwa teknik dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan *craft* masih sebatas pada kertas, benang, lem, kain flanel dengan teknik yang sering dijumpai adalah melipat, menggunting dan menempel serta masih jarang yang menerapkan konten lokal pada produk *craft kit*. Menurut Azhar (2021) sebagai *Founder* Komunitas Familia Kreativa, mengatakan bahwa terdapat kebutuhan media pembelajaran selain *printable* dan *activity book*. Dalam hal ini, bahan tekstil seperti kain dan benang dapat menjadi peluang sebagai variasi modul pembelajaran baru pada *craft kit* yang masih jarang digunakan (Rosandini & Rahman, 2021). Oleh karena itu, perkembangan *craft kit* di Indonesia, menjadi kurang bervariasi baik dalam teknik, material maupun visualnya. Berdasarkan

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, memiliki lingkup pencapaian perkembangan anak pada motorik halus salah satunya dengan kegiatan meronce benda yang cukup besar. Kegiatan meronce dapat melalui salah satu unsur *craft / kriya* yaitu *structure technique* dengan jenis teknik tenun (*woven*). Sehingga, *structure technique* dengan jenis teknik tenun (*woven*) sebagai kegiatan meronce memiliki potensi untuk menjadi variasi teknik media pembelajaran yang dapat melatih motorik halus anak melalui *craft kit* menggunakan bahan tekstil. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan dan merancang media ajar berupa *craft kit* melalui pemerayaan variasi teknik, material dan visual dengan *structure technique* jenis teknik tenun (*woven*) menggunakan bahan tekstil dengan menerapkan unsur konten lokal untuk anak usia dini dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dasar *perceiving and drawing*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam proses pengumpulan data menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur, wawancara, observasi dan eksplorasi.

### **1. Studi Literatur**

Metode Studi Literatur dilakukan untuk pengumpulan data melalui *e-book*, buku dan penelitian jurnal dengan topik yang sesuai dengan topik penelitian yang di diteliti seperti data tentang literasi, perkembangan anak, tekstil, *craft* dan *structure technique*.

### **2. Wawancara**

Metode wawancara dilakukan secara *offline* dan *online* kepada beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi dari topik penelitian yang diteliti. Pertama bersama Ibu Dewi Utami Faizah selaku Ahli literasi melalui *online*, untuk mendapatkan informasi literasi dan perkembangannya di Indonesia, literasi dasar *perceiving and drawing* serta media pembelajaran berupa *craft kit*. Kedua

bersama Ibu Devi Azhar selaku founder dari komunitas Familia Kreativa melalui *online* dan *offline* untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan *craft kit* dan kebutuhan orang tua dalam media pembelajaran anak serta melihat produk fisik dari Familia Kreativa.

### 3. Observasi

Metode Observasi secara *offline* dilakukan di beberapa tempat yang menjual produk *craft kit* seperti Gramedia, Toys Kingdom, Books & Beyond, Komunitas Familia Kreativa dan secara *online* pada The Menthilis Project, Kotak Main-mainan untuk melihat perkembangan produk *craft kit* di Indonesia.

### 4. Eksplorasi

Metode Eksplorasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai material alat dan bahan tekstil serta visual yang tepat untuk diaplikasikan pada produk *craft kit* sebagai media ajar anak usia dini.

## HASIL DAN DISKUSI

### Analisa Perancangan

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, bahwa adanya peluang pengembangan media ajar melalui pemerikayaan variasi teknik, material dan visual pada media pembelajaran berupa *craft kit* menggunakan bahan tekstil melalui *structure technique* jenis teknik tenun (*woven*) dengan menerapkan konten lokal, hal ini dilihat dari data observasi secara *offline* dan *online* terhadap *brand* lokal maupun luar negeri, bahwa masih kurangnya penggunaan bahan tekstil dan konten lokal pada produk *craft kit*. Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar *perceiving and drawing* dengan melatih motorik halus dan kognitif anak usia dini melalui media pembelajaran *craft kit* diawali dengan menentukan target *market* yang disesuaikan pada tahapan perkembangan anak agar memiliki *social impact*-nya yang terarah yaitu pada tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok usia tiga sampai empat tahun dan kelompok usia empat sampai lima tahun, dimana lingkup perkembangan motorik halus kedua kelompok tersebut

dapat melalui kegiatan meronce. Perancangan produk *craft kit* yang tepat dan aman untuk anak usia dini perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut dengan menerapkan konten lokal dari teknik tenun (*woven*) pada salah satu polanya adalah pola anyaman polos (*plain weave*) menurut Syahbana (2011) dalam penelitian (Hinanto et al., 2019), serta menggunakan *color and mood* yaitu *color mood playful* pada buku *The Complete Color Harmony Pantone Edition* Edisi 2017, hal ini mempertimbangkan tingkat kesulitan yang dapat dipahami oleh target *market* penelitian yaitu anak usia dini tiga hingga lima tahun, karena usia tersebut masih dalam penyempurnaan pancaindra atau peneguhan sensoris menurut Montessori (1870-1952) dalam (Aghnaita, 2017).

#### Analisa Eksplorasi Alat Tenun

Eksplorasi alat dilakukan untuk menentukan bahan dari alat tenun yang fungsional, tepat dan aman pada produk *craft kit* untuk anak usia dini.

Tabel 1 Eksplorasi alat tenun

No.	Inspirasi	Sketsa	Desain
1.			
<p><u>Analisa dari eksplorasi alat tenun.</u> Eksplorasi alat tenun diawali dengan membuat sketsa digital untuk mengetahui ukuran dan desain hingga proses visual dengan desain alat tenun tanpa rakitan dengan tambahan penyangga sehingga dapat berdiri sehingga pengguna tidak terlalu bungkus saat pemakaian.</p>			

Sumber : Dokumentasi Penulis

Kesimpulan alat tenun bahwa tahapan eksplorasi pada penelitian ini diawali dengan membuat alat tenun sebagai penghubung pada eksplorasi selanjutnya. Alat tenun ini menggunakan material multiplek pada bagian pembedang yang dilapisi dengan HPL TACO dan kayu pada sematan benang dan penyangga dan ukuran alat tenun yang berbeda dari pada umumnya. Pemilihan material multiplek atas saran Mita Meylina (2021) sebagai Project Manager di

Damesha Creative Studio yang mengatakan bahwa material multiplex sebagai material yang kuat dan kokoh serta lebih ringan dibanding kayu.

**Analisa Eksplorasi Pendukung Alat Tenun (sisir)**

Alat pendukung seperti sisir sebagai penyempurnaan alat tenun digunakan untuk anak usia dini pada produk *craft kit*.

Tabel 2 Eksplorasi pendukung alat tenun (sisir)

No.	Inspirasi	Sketsa	Desain
1.			
<p>Analisa dari eksplorasi pendukung alat tenun (sisir). Eksplorasi pendukung alat tenun (sisir) diawali dengan membuat sketsa digital untuk mengetahui ukuran dan desain hingga proses visual dengan desain menggunakan material kayu.</p>			

Sumber : Dokumentasi Penulis

Kesimpulan dari eksplorasi pendukung alat tenun (sisir), bahwa sisir memiliki ukuran yang berbeda dari pada umumnya dengan panjang sisir, bulatan pegangan yang lebih besar dan ketebalannya. Eksplorasi ini sudah di *finishing* namun tidak di *plastur*. Hal ini mempertimbangkan kenyamanan dari target *market* pada penelitian agar mudah digenggam dan digunakan.

**Analisa Eksplorasi Pendukung Alat Tenun (jarum)**

Alat pendukung seperti jarum sebagai penyempurnaan alat tenun digunakan untuk anak usia dini pada produk *craft kit*.

Tabel 3 Eksplorasi pendukung alat tenun (jarum)

No.	Inspirasi	Sketsa	Desain
1.			
Analisa dari eksplorasi pendukung alat tenun (jarum). Eksplorasi pendukung alat tenun (sisir) diawali dengan membuat sketsa digital untuk mengetahui ukuran dan desain hingga proses visual dengan desain menggunakan material kayu.			

Sumber : Dokumentasi Penulis

Kesimpulan dari eksplorasi pendukung alat tenun (jarum), bahwa jarum memiliki ukuran yang berbeda dari pada umumnya dengan panjang jarum dan bulatan untuk memasukan benang lebih besar daripada umumnya. Eksplorasi ini sudah di *finishing* namun tidak di *plastur*. Hal ini mempertimbangkan kenyamanan dari target *market* pada penelitian agar mudah digenggam dan digunakan dalam memasukan benang.

#### Observasi dan Analisa Material Benang

Observasi dan Analisa Material dilakukan untuk menentukan benang yang sesuai dan tepat untuk teknik tenun dengan pola anyaman tenun polos (*plain weave*) pada alat tenun yang sudah terpilih pada tahap sebelumnya.

Tabel 4 Eksplorasi material

No.	Benang	Karakterik	No.	Benang	Karakteristik
1.	 Benang Katun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diameter benang kecil</li> <li>• Tidak kaku</li> <li>• Tekstur benang halus</li> </ul>	6.	 Benang Kaos	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diameter benang sedang</li> <li>• Tidak kaku</li> <li>• Tekstur benang halus</li> </ul>
2.	 Tali Karet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diameter benang kecil</li> <li>• Sedikit kaku</li> <li>• Tekstur benang halus</li> </ul>	7.	 Benang Handuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diameter benang sedang</li> <li>• Tidak kaku</li> <li>• Tekstur benang halus berbulu</li> </ul>
3.	 Tali China Kombinasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diameter benang kecil</li> <li>• Tidak kaku</li> <li>• Tekstur benang halus</li> </ul>	8.	 Benang Bludru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diameter benang sedang</li> <li>• Tidak kaku</li> <li>• Tekstur benang halus berbulu</li> </ul>
4.	 Benang Macrame	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diameter benang besar</li> <li>• Kaku</li> <li>• Tekstur benang sedikit kasar</li> </ul>	9.	 Benang <i>Cloud</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diameter benang besar</li> <li>• Tidak kaku, namun bisa tegak</li> <li>• Tekstur benang halus</li> </ul>
5.	 Benang Rajut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diameter benang sedang</li> <li>• Tidak kaku</li> <li>• Tekstur benang halus</li> </ul>	10.	 Benang Kur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diameter benang sedang</li> <li>• Kaku</li> <li>• Tekstur benang kasar</li> </ul>

Sumber : Dokumentasi Penulis

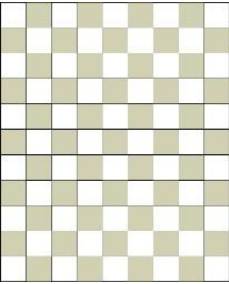

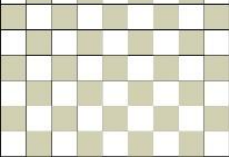


Kesimpulan dari eksplorasi material, bahwa adanya beberapa jenis benang mulai dari ukuran, bentuk dan juga tekstur akan menjadi pertimbangan untuk diaplikasikan pada produk *craft kit* agar sesuai dan tepat digunakan pada target *market* pada penelitian ini. Menurut Maryani (2022) sebagai fasilitator SMM Hub Bumi Parahyangan Cimahi, mengatakan bahwa motorik halus anak usia dini cenderung akan mudah dan cepat menangkap pemahaman konsep menenun dengan menggunakan benang diameter ukuran yang besar dengan bentuk yang cenderung kaku. Oleh karena itu, maka benang yang berpotensi adalah benang macrame, benang kur, dan benang *cloud*.



### Analisa Eksplorasi Visual

Eksplorasi visual dilakukan untuk melihat hasil visual motif tenun menggunakan eksplorasi alat dan material bahan yang sudah terpilih.

Tabel 5 Eksplorasi teknik tenun

No.	Pola	Eksplorasi Teknik Tenun	Analisa
1.			Ketiga visual motif menggunakan pola anyaman polos ( <i>plain weave</i> ) sebagai pola tenun paling dasar dan sederhana dalam struktur tenun ( <i>plain weave</i> ).
2.			
3.			

Sumber : Dokumentasi Penulis

Kesimpulan dari ekplorasi visual, bahwa eksplorasi visual dilakukan dengan alat tenun terpilih dengan pola anyaman polos (*plain weave*) yang akan menghasilkan visual yang terdiri dari susunan unsur garis benang sebagai unsur lokal. Penentuan pengaplikasian pola anyaman polos (*plain weave*) mempertimbangkan tingkat kesulitan yang berapa pada target *market* penelitian ini, karena jika memiliki kombinasi pada proses menenun, tingkat kesulitan dalam proses pengerjaanya akan lebih sulit.

## Imageboard

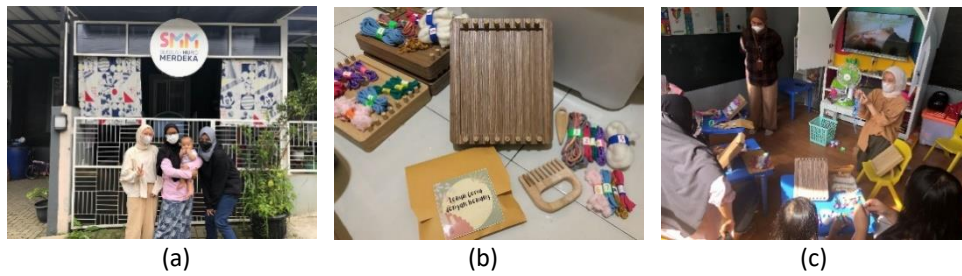


Gambar 1 *Imageboard*  
Sumber : Dokumentasi Penulis

Dalam upaya merancang konsep produk *craft kit*, dibutuhkan *image board* sebagai pemandu proses kreatif bentuk dan warna. *Image board* dibuat berdasarkan hasil analisis, konsep yang dirancang memiliki tajuk *Carita Anam*. *Carita Anam* berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti Cerita Anyam atau Menganyam, dalam hal ini produk *craft kit* yang akan dihasilkan dari sebuah kegiatan meronce melalui *structure technique* jenis tenun (*woven*) menggunakan bahan tekstil memiliki makna bagi si pembuat (anak usia dini) yaitu sebuah cerita mengenai kreatifitas, imajinasi, berekspresi dan menghargai hasil karyanya yang sekaligus dapat melatih kemampuan kognitif dan motorik halus pada anak usia dini.

## Validasi

Tahap validasi dilakukan sebagai proses pengujian kelayakan produk *craft kit* pada penelitian ini sejauh mana dapat digunakan dan berfungsi dengan semestinya melalui kegiatan “*Craft Day With Mom*” dengan kuota sepasang tiga ibu dan anak di SMM Hub Bumi Parahyangan Cihami.



Gambar 2 (a) Observasi (b) Pra- Validasi (c) Validasi





Sumber : Dokumentasi Penulis

Kesimpulan dan evaluasi dari proses validasi adalah kegiatan ini dapat dilakukan sebagai aktivitas yang dihabiskan waktu bersama ibu dan anak dengan menghasilkan karya yang bermanfaat terhadap tumbuh kembang anak dalam melatih motorik halus. Kegiatan validasi memiliki beberapa evaluasi terkait produk *craft kit* dan saat proses pembuatannya yaitu pertama perlu adanya penyesuaian pada bagian memahami pola tenun bagi anak, maka peran ibu dalam kegiatan ini penting untuk sebagai instruktur sekaligus mengawasi dan juga membantu anak dalam membuat tenun yang dapat melatih kognitif dan motorik halus menggunakan produk *craft kit*. Berikutnya menurut Maryani (2022) sebagai fasilitator SMM Hub Bumi Parahyangan Cimahi, terkait banyaknya warna, tekstur, dan bentuk dari benang, untuk melatih motoriknya dan secara visual yang dihasilkan juga lebih menarik namun anak perlu penyesuaian ketika dihadapkan oleh banyaknya variasi benang, sehingga produk *craft kit* penelitian ini akan bermain level pada kegiatan menenun seperti level mudah, sedang dan sulit untuk perlahan memperkenalkan pola tenun sehingga anak dapat memahami, dan membuat karya tenun dengan baik, evaluasi terakhir terhadap kualitas dari alat tenun dan harus dibuat lebih kokoh dan kuat.

Proses Produksi

Proses produksi dilakukan sebagai final pembuatan produk *craft kit* setelah dilakukan tahapan *portotype*, validasi serta evaluasi sebagai pertimbangan di proses produksi.

Tabel 6 Proses produksi

No.	Proses Produksi	Hasil	Analisa
1.	Alat Tenun 	Samping      Depan 	Menggunakan bahan multiplek dan kayu sebagai sematan benang dan sanggaan serta finishing menggunakan HPL TACO.
2.	Sisir dan Jarum 	Sisir      Jarum 	Menggunakan bahan kayu pinus tanpa finishing.

Sumber : Dokumentasi Penulis

Kesimpulan dari proses produksi sebagai penyempurnaan alat tenun serta jarum dan sisir dilakukan dari beberapa evaluasi setelah proses validasi, bahwa membuat alat tenun lebih kokoh dan lem lebih kuat agar kualitas yang dihasilkan lebih baik. Proses produksi menggunakan vendor yang berbeda dengan eksplorasi dan *portotype* selebihnya dalam hal fungsi dan desain sudah baik.

Produk Akhir



(a) Hasil Akhir (b) Detail Alat Tenun (c) Detail Packaging  
 Gambar 3 (a) Hasil Akhir (b) Detail Alat Tenun (c) Detail Packaging

Sumber : Dokumentasi Penulis

Produk *craft kit* penelitian ini berisikan alat tenun, jarum dan sisir, kemudian ada benang dengan tingkatan level *easy*, *medium* dan *hard* untuk anak belajar menenun secara bertahap. Selain itu, adanya merchandise berupa *guide book*, gunting, kayu balsa, *care instructions*, serta *packaging*. Produk *craft kit* penelitian ini dapat didistribusikan kepada target *market* melalui kegiatan *workshop* baik umum maupun melalui sekolah sekolah PAUD yang dihadirkan untuk ibu dan anak menghabiskan waktu bersama menghasilkan karya.

### KESIMPULAN

Perancangan produk *craft kit* pada penelitian ini telah melewati beberapa tahapan yang diawali dengan proses pengumpulan data melalui penelitian jurnal, *e-book*, proses wawancara kepada beberapa narasumber terkait penelitian hingga observasi produk *craft kit* serta pembuatan eksplorasi untuk menentukan material alat dan bahan tekstil serta visual yang tepat untuk diaplikasikan pada pembuatan produk *craft kit* penelitian ini. Dihasilkan sebuah produk *craft kit* menggunakan salah satu unsur *craft/kriya* yaitu *structure technique* jenis teknik tenun (*woven*) menggunakan bahan multiplek dan kayu, serta material bahan tekstil benang dan menerapkan unsur konten lokal dari jenis *structure technique* teknik tenun (*woven*), yaitu pola anyaman polos (*plain weave*) agar hasilnya dapat memiliki kelokalan dan melatih kreatifitas untuk anak, produk *craft kit* penelitian ini dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar *perceiving and drawing* untuk anak usia dini usia tiga sampai lima tahun dengan menstimulasi kemampuan motorik halus dan kognitif anak. Selain itu kegiatan dalam pembuatan produk *craft kit* dapat dilakukan bersama ibu dan anak menghabiskan waktu untuk membuat karya agar dapat meningkatkan *bonding* antara Ibu dan Anak. Saran yang dihadirkan dalam penelitian adalah inovasi perancangan produk *craft kit* sebagai media ajar untuk anak usia dini dapat disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan lingkup perkembangan motorik halus pada tahapan usia anak dini, kemudian lakukan inovasi pada material benang dengan berbagai

tema untuk menjangkau selera customer lebih luas, sertakan tujuan atau misi dilakukannya perancangan ini yang dapat dijelaskan melalui *guide book* sehingga target *market* dapat memahami tujuan perancangan produk *craft kit* dan terakhir lakukan validasi produk *craft kit* langsung kepada *target market* yang peneliti teliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak). *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219–234. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>
- Hinanto, G. C., Bagus Sriwarno, A., & Widiawati, D. (2019). *Metode Pembelajaran Melalui Perancangan Busana Tekstil Bertekstur Tiga Dimensi dengan Menggunakan Serat Eceng Gondok*. 1–21.
- Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD. (2014).
- Rosandini, M., & Rahman, Y. (2021). BCM2021\_MRO\_YAM. *Textile Craft as Children Activity to Increase Perceiving and Drawing Literacy Ability*, 1–5.
- Rosandini, M., & Rahman, Y. (2023). Textile craft as children activity to increase perceiving and drawing literacy ability. *In Embracing the Future: Creative Industries for Environment and Advanced Society 5.0 in a Post-Pandemic Era*, 330–334. <https://doi.org/10.1201/9781003263135>
- Azhar, Devi Arifiani. (2021). “perkembangan craft kit dan kebutuhan orang tua dalam media pembelajaran anak”. Hasil wawancara pribadi: 20 Oktober 2021, *Media Teleconference* (zoom meeting).
- Faizah, Dewi Utami. (2021). “mendapatkan informasi literasi dan perkembangannya di Indonesia, literasi dasar perceiving and drawing serta media pembelajaran berupa craft kit”. Hasil wawancara pribadi: 22 Oktober 2021, *Media Teleconference* (zoom meeting).

Meylina, Mita. (2022). *“pemilihan bahan multiplek untuk alat tenun”*. Hasil wawancara pribadi: 18 Maret 2022, luring.

Maryani, Rini (2022). *“berkaitan dengan sudut pandang fasilitator mengenai perancangan produk craft kit untuk anak usia dini”*. Hasil wawancara pribadi: 26 Juni 2022, luring.

